

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus atau disingkat PPSDSN yang beralamat di Jalan Pendowo No. 10 Mlati Lor Kabupaten Kudus merupakan unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang merawat 50 orang penerima manfaat tunarungu. Pusat Pelayanan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik (PPSDSN) Pendowo Kudus merupakan wujud salah satu cita-cita leluhur bangsa Indonesia. Sejarah singkat Pusat Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo dimulai pada tanggal 17 November 1953 termasuk pembangunan kawasan rehabilitasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pendayagunaan Tuna Netra (P3KT) di Distraratra Pemaalang.

Pada tanggal 20 Desember 1963, dibuka sebuah rumah dinas bernama P4KT (P4KT) di kota Cepu. Kemudian, pada tanggal 2 Februari 1970, sebutan P4KT diubah menjadi P3KT Tingkat Dasar. Cepu pindah ke Kabupaten Kudus di Jln. Tower Kraja No. 40. Pada tahun 1975 P3KT membangun gedung di Desa Mlati Lori di Jln. Pendowo No.10 dikelola langsung oleh Ibu Soepardjo Roestam dan pemerintah daerah di tingkat kabupaten Kudus bersama empat pengusaha rokok (PR. Djarum, PR. Jambu Bol, PR. Nojorono, PR Sukun) berdasarkan Surat Keputusan Sekjen RI No. 41/HUK/XI/1979 Nama P3KT diubah menjadi Sarana Rehabilitasi Tunanetra (SRPCN) pada tanggal 1/11/1979.

Kemudian pada tahun 1994 berubah nama menjadi Lembaga Pendowo Bina Netra (PSBN) sesuai SK No. 14 Tahun 1994. Pada tahun 2002, berdasarkan SK No. Pada tanggal 1 Januari 2002, PSBN berubah nama menjadi Pendowo Kudus Panti Asuhan Tuna Netra (PTN & TRW), Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor :

111/2010 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, PTN & TRW, dialihkan ke Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo yang memiliki 2 unit yaitu. yang pertama adalah "Muria Jaya". Unit

Rehabilitasi Sosial Kudus, dan yang kedua bernama Unit Rehabilitasi Sono Rumekso Purwodadi Grobogan pada tahun 2010. Pada tahun 2013, Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo berganti nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Tunanetra Pendowo. berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Tengah.

Kemudian, pada tahun 2016, Balai Rehabilitasi Sosial “Pendowo” Kudus ditransformasikan menjadi Panti Sosial Penyandang Cacat Pendowo Netra, PGOT Muria dengan Keputusan Gubernur No. 109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Efektif Teknis Dinas Sosial Jawa Tengah. Unit Rehabilitasi Sosial Jaya dan Panti Sono Rumekso Grobogan Bekas Panti Sosial Psikotik menjadi Muria Jaya Bekas Panti Psikotik Panti Sosial dan Sono Rumekso Groboga Bekas Panti Psikotik Panti Sosial.

Pada tahun 2018, Panti Pelayanan Sosial Tuna Netra Pendowo berubah nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Penyandang Cacat Sensorik Pendowo berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. kini masih menggunakan nama PPSDSN (Pelayanan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Penglihatan) yang dipimpin oleh Ibu Sundarwati selaku direktur panti asuhan yang posisinya berada di bawah dan bertanggung jawab di Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.<sup>54</sup>

### **1. Tugas Pokok**

Tugas pokok Panti adalah menyelenggarakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau dukungan teknis Dinas Sosial Kabupaten Jawa Tengah di bidang sosial dan rehabilitasi secara multi dinas. Pusat Pelayanan Sosial Tuna Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus dibagi menjadi 1 subseksi dan 2 seksi yaitu. Sub bagian Tata Usaha, Bagian Penyuluhan dan Rehabilitasi Sosial, dan Bagian Bimbingan dan Referensi, selain melakukan tugas-tugas teknis. Dalam pengoperasiannya didukung oleh jabatan fungsional pekerja sosial.

---

<sup>54</sup> Dokumen Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

**2. Fungsi**

- a. Penyusunan rencana teknis operasional, pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- b. Pelaksanaan asas teknis fungsional sponsorship dan rekomendasi, pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang sponsorship dan penyuluhan, pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- d. Mengelola ketatausahaan
- e. Pemenuhan tugas lain yang diterima pemberi layanan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

**3. Maklumat Pelayanan**

- a. Melaksanakan penanganan terhadap penerima manfaat dengan sepenuh hati dan santun.
- b. Mewujudkan proses pelayanan terhadap Penerima manfaat secara cermat dan cepat.
- c. Memberikan kemudahan dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap Penerima manfaat secara berkesinambungan.
- d. Merespon dengan cepat permasalahan penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.
- e. Menyediakan dan memberikan informasi publik yang akurat dan benar.

**4. Visi dan Misi**

- a. Visi  
Mewujudkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang profesional dan berkelanjutan.
- b. Misi
  - 1) Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
  - 2) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS.

- 3) Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS.
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup PMKS.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.<sup>55</sup>

## 5. Sasaran Garapan dan Jangkauan Pelayanan

- a. Sasaran garapan adalah Penyandang Disabilitas Sensorik Netra, dan Disabilitas Mental usia produktif.
- b. Jangkauan (wilayah kerja meliputi: Kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Demak, Grobogan, Blora, Rembang, Kendal dan kota Semarang).

## 6. Program dan Kegiatan Pelayanan

Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana pengasramaan meliputi:

- a. Tercukupinya sandang pangan
- b. Tercukupinya sarana dan prasarana asrama
- c. Terlayannya pemeriksaan kesehatan penerima manfaat
- d. Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman

Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus (PPSDSN) melayani para Disabilitas Sensorik Netra, bimbingan meliputi:

- a. Bimbingan fisik, mental, agama, sosial, Vokasional dan lain-lain
- b. Bimbingan keterampilan Massage
- c. Bimbingan keterampilan dan kerajinan Tangan.
- d. Bimbingan Home industri
- e. Bimbingan kesenian dan olahraga

## 7. Fasilitas sarana prasarana

- a. Sarana
  - 1) Gedung kantor
  - 2) Asrama putra dan putri
  - 3) Ruang bimbingan keterampilan
  - 4) Ruang ibadah

---

<sup>55</sup> Brosur Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

- b. Prasarana
  - 1) Peralatan keterampilan
  - 2) Perlengkapan asrama
  - 3) Peralatan bimbingan
  - 4) Peralatan kesenian

**8. Persyaratan masuk di Panti Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo (PPSDSN) Kudus meliputi:**

- a. Penyandang disabilitas sensorik netra
- b. Usia 15 sampai 45 tahun
- c. Surat pengantar dari desa atau kelurahan
- d. Surat kesehatan dari puskesmas
- e. Surat pengantar dari instansi sosial kabupaten atau kota bila ada
- f. Membawa fotocopy KTP dan KK (bagi yang sudah dewasa), kartu BPJS kesehatan bila ada
- g. Pelayanan rehabilitas sosial tidak dipungut biaya

**9. Kerjasama atau Koordinasi**

- a. Pemerintah kabupaten atau kota se-wilayah kerja (khususnya dinas sosial).
- b. RSUD Loekmono Hadi Kudus.
- c. Rumah sakit Aisyiyah Kudus.
- d. Puskesmas Wergu Wetan Kudus, Puskesmas Dersalam Kudus.
- e. TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan).
- f. SLB Kudus.

Berdasarkan pantauan penulis Pusat Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Visual (PPSDSN) Pendowo Kudus, terdapat 50 penerima manfaat Pusat Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Visual (PPSDSN) Pendowo Kudus tahun ini. Di antara mereka ada 36 pria dan 14 wanita. Tidak semua penerima manfaat Pusat Pelayanan Sosial Tunanetra Sensorik (PPSDSN) Pendowo Kudus ini difabel total, namun ada yang menggunakan kaca mata berlensa untuk alat bantu penglihatan.

Seluruh penerima Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo (PPSDSN) tidak mengalami gangguan penglihatan sejak lahir, sebagian juga mengalami sakit dan kecelakaan. Di Panti Asuhan sendiri, tidak semua penyandang disabilitas dapat didaftarkan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo (PPSDSN), hanya

mereka yang mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri yang dapat didaftarkan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo (PPSDSN), s. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Susilowati sebagai karyawan yang bekerja.<sup>56</sup>

Kegiatan penerima manfaat disini juga tidak hanya pembelajaran secara formal dan bimbingan konseling saja, tetapi banyak kegiatan yang dilakukan seperti halnya shalat berjamaah, ketrampilan musik rebana, keterampilan *Massage*, kerajinan tangan seperti membuat tas, sandal, keset dan juga gantungan, ada juga kegiatan seperti jalan sehat, senam yang diselenggarakan setiap hari jum'at pagi yang dipimpin oleh sukarelawan dari luar. Semua kegiatan di panti merupakan bekal bagi mereka agar bisa menjalani kehidupan secara mandiri dikehidupan kelak, khususnya bagi para penyandang disabilitas sensorik netra.

Berikut adalah struktur organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo (PPSDSN) Kudus.

1. Kepala Panti : Sundarwati S.KM. M.Kes.
2. Ka. Sub Bag. Tata Usaha : Sofyan Muntaha, S.STP
  - a. Pengadministrasi Umum : Sugiarto
  - b. Pengadministrasi Kepegawaian : Sri Retno Handayani
  - c. Pengadministrasi Keuangan : Safai
  - d. Pengadministrasi barang milik daerah : Setiawan
  - e. Pengolah data anggaran dan perbendaharaan : Yosi Susanto, S.Pd
  - f. Petugas Keamanan : Kusno
  - g. Pramu Bakti : Tugino
  - h. Pengemudi : Farhan Sadewo
3. Kelompok Jabatan Fungsional
  - a. Pekerja Sosial
 

|         |   |                                       |
|---------|---|---------------------------------------|
| Pertama | : | Siti Aminah S.ST                      |
|         | : | Imasti Inggrit Dhynaka Sari, S.TR.SOS |
|         | : | Puspita Budiningtyas, S.Sos           |
  - b. Pekerja Sosial
 

|          |   |               |
|----------|---|---------------|
| Penyelia | : | Sulistiyowati |
|----------|---|---------------|

---

<sup>56</sup> Susilowati, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2022.

- : Nurchis Widiyatsih
4. Sub Koordinator Bimb  
dan Rehab Sosial : Izzah Purwaningsih, S.sos
    - a. Pengadministrasi Umum : Lastino  
: Agung Darmawan
    - b. Pengelola Bimbingan Sosial: Hosiana Marisda, S.Psi  
: N. Nizar Zulmi KH, S.Sos. I
    - c. Pembina Jasmani dan Mental : Setiyo Prakoso, SH
  5. Sub Koordinator Penyantunan dan Rujukan : Sundarwati, S.KM. M.Kes
    - a. Penjaga Asrama : Ninik Tristiani  
: Puspawati  
: M. Durrul Muzzayan  
: Siti Cholidah Ramadani  
: Moh. Zufron
    - b. Pranata Jamuan : Inawati  
: Ela Pamungki

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan responden. Metode wawancara adalah percakapan terstruktur yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, diantaranya guru pembimbing agama dan siswa. Peneliti kemudian mencatat tanggapan responden. Tujuan wawancara dalam hal ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang penggunaan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di tingkat KBPD di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Kepala panti, serta guru dan siswa, bertindak sebagai narasumber. Peneliti mewawancarai anak berkebutuhan khusus tingkat KBPD di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang membantu dan menghambat penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan

menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di tingkat KBPD di Panti Sosial Disabilitas Sensorik Pendowo Kudus.

Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus merupakan panti pelayanan sosial dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Sebagai satu-satunya panti di Kabupaten Kudus, Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus yang menyediakan fasilitas berupa asrama serta pendidikan formal yang disertai dengan kegiatan lain yang dapat menjadi bekal pada penyandang disabilitas sensorik netra sebelum terjun dalam masyarakat. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya, dalam hal ini adalah menyeimbangkan ilmu yang diperoleh siswa antara ilmu umum dan ilmu agama melalui pembelajaran agama seperti Aqidah akhlak, fiqih, baca tulis *Braille* dan lain sebagainya. Hal ini sebagai bentuk upaya panti untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, seperti penjelasan yang diberikan oleh Ibu Sundarwati, S.KM. M.Kes selaku Kepala Panti sebagai berikut :

“Yang pertama adalah membudayakan kepada semua pegawai untuk memahami visi misi dan tujuan organisasi. Dan yang kedua adalah menginternalisasi budaya kerja, budaya kerja disini adalah Core Values ASN, yaitu ASN berakhlak, ada periorientasi pelayanan kemudian adaptif, royal, harmonis dan kompeten.”<sup>57</sup>

Peserta didik yang belajar di sini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dari tempat yang berbeda-beda yaitu ada yang dari dalam maupun luar kota, bahkan ada yang dari luar Jawa. Peserta didik yang berasal dari luar kota maupun Jawa biasanya tinggal di asrama di lingkungan panti. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ibu Sundarwati, S.KM. M.Kes yaitu :

“Kalau latar belakang itu banyak macamnya, ada yang bawaan sejak lahir, ada yang karena kecelakaan kerja, ada juga yang karena gadget. Jadi tidak semuanya

---

<sup>57</sup> Sundarwati, (Kepala Panti), Wawancara oleh peneliti, 13 Desember, 2022.



bawaan dari lahir mas, kalau yang menimba ilmu di sini ya se Jawa Tengah, ada Kudus. Semarang, Kendal, Pati, Rembang, Jepara, bahkan dari luar Jawa juga ada.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas VIII pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini menggunakan Al-Qur'an *Braille* sebagai media pengajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo Kudus, mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas VIII yang menggunakan sumber belajar Al-Qur'an *Braille* diampu oleh Bapak Riyanto, Kegiatan Belajar Mengajar baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin pada pukul 09.30 WIB.

Mengutip hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an yaitu Pak Riyanto, dan juga salah satu murid yang bernama Abdul Karim kelas VIII, terkait implementasi metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus pada tingkat KBPD khususnya untuk anak yang menyandang disabilitas netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Riyanto selaku guru pengampu pelajaran baca tulis Al-Qur'an di antaranya adalah kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan evaluasi.<sup>59</sup>

#### a. Kegiatan Perencanaan

Sebagai guru yang cerdas tentunya rencana pembelajaran ini sangat penting agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang wajib dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran oleh guru, Adanya perencanaan bertujuan agar mencapai kompetensi yang diinginkan sehingga dapat tercapainya

---

<sup>58</sup> Sundarwati, (Kepala Panti), Wawancara oleh peneliti, 13 Desember, 2022.

<sup>59</sup> Hasil Observasi di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, pada tanggal 13 Desember 2022.

tujuan pembelajaran yang efektif Adapun tahap persiapannya sebagai berikut :

#### 1) Silabus

Dalam dunia pendidikan, silabus berperan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan silabus diantaranya agar mempermudah guru, memperlancar serta meningkatkan hasil proses belajar-mengajar dan menyusun berbagai rencana pembelajaran secara profesional.

Menurut bapak Riyanto selaku guru pengampu. Silabus digunakan selaras dengan pembelajaran, namun disesuaikan kembali dengan kondisi siswanya.

“Kalau secara umum sesuai dengan pembelajaran, saya mengambil dari Bandung sana, kalau secara pribadi itu tergantung pada kondisi anak, yang namanya anak itu berbeda-beda pola pikirnya, ada yang cepat dan juga ada yang lambat.”<sup>60</sup>

Dalam wawancara pak Riyanto dapat dipahami bahwa beliau memiliki rencana yang jelas untuk mengajarkan materi kepada siswa dan menggunakan metode drill untuk membantu siswa memahami materi. Metode *drill* yang digunakan oleh Pak Riyanto berasal dari Bandung dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Ketika ditanya apakah pembelajaran menggunakan silabus, Abdul Karim selaku salah satu murid panti mengiyakan.

“Iya menggunakan silabus.”<sup>61</sup>

Dari wawancara kedua belah pihak, dapat disimpulkan bahwa silabus itu sangat penting bagi guru, karena silabus merupakan senjata guru untuk melaksanakan pembelajaran, guru yang tidak memakai silabus akan kesulitan selama pembelajaran berlangsung, materi yang akan diajarkan tidak akan jelas arah, tujuan maupun target pencapaiannya.

---

<sup>60</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

<sup>61</sup> Abdul Karim, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

Hal ini selaras dengan apa yang telah diteliti oleh penulis, bahwa pak Riyanto selalu membuat silabus guna untuk mempermudah pembelajaran dan mencapai tujuan apa yang diharapkan.

## 2) RPP

Dalam proses belajar mengajar sebagai guru harus mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah untuk memahami materi, mulai dari RPP, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, motivasi, yang bertujuan agar lebih mudah untuk memulai proses belajar mengajar, oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran, sangatlah penting untuk setiap guru melengkapi persiapan sebelum mengajar.

Menurut bapak Riyanto selaku guru pengampu tentang rencana sebelum mengajar dan sesudah belajar, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau masalah rencana, itu tetap pasti ada, karena guru kan harus mempersiapkan semuanya ketika hendak mengajar, yang pasti kalau masalah rencana pasti ada.”<sup>62</sup>

Dalam wawancara pak Riyanto dapat dipahami bahwa setiap mengajar beliau selalu mempersiapkan segalanya, dari rencana pembelajaran, alat dan juga materi agar bisa tercipta minat belajar siswa yang tinggi dan bersungguh-sungguh.

Hal ini selaras dengan apa yang telah diteliti oleh penulis, bahwa pak Riyanto sebelum memulai proses pembelajaran selalu mempersiapkan dari RPP, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya.

## b. Kegiatan Pelaksanaan

Rincian pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Panti Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus bahwa berdasarkan observasi peneliti pembelajaran dimulai dengan Bapak Riyanto

---

<sup>62</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

mengucapkan salam kepada seluruh siswa. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Riyanto adalah mengecek ketertiban, kemudian Pak Riyanto menerangkan kembali materi yang kemarin telah diajarkan supaya semua siswa mampu mengingat kembali apa yang telah diajarkannya. selanjutnya adalah Bapak Riyanto menjelaskan materi dalam penjelasan baca tulis Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap, pelaksanaan pembelajaran antara lain :

1) Materi

Guru yang cerdas merupakan guru yang dapat menjelaskan dan tujuan dari pemberian materi pembelajaran tersebut. Hal yang dimaksud disini adalah agar siswa lebih mudah untuk memahami alur pembelajaran dan memahami isi materi dengan mudah serta mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan oleh guru.

Menurut pak Riyanto selaku guru pengampu menjelaskan materi yang sering disampaikan menggunakan metode drill adalah.

“Selagi yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an yaitu tentang huruf hijaiyyah, harakat-harakatnya, yang saya ajarkan dari yang dasar dulu.”<sup>63</sup>

Dapat dipahami bahwa beliau sering mengajarkan tentang pembelajaran dengan mengulang ulang, seperti materi huruf hijaiyyah, harakatnya, beliau mengajarkan dari dasar dahulu dengan tujuan agar siswa dapat memahami lebih mudah kedepannya.

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan tentang materi yang sering disampaikan oleh pak Riyanto, Abdul Karim selaku salah satu murid panti mengatakan.

---

<sup>63</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

“Kalau disini yang paling ditekankan itu menghafal abjad, karena abjad latin dan abjad hijaiyyah berbeda, jadi kalau abjad sudah dihafalkan nanti bisa lanjut untuk menulis, jadi menghafal abjad terlebih dahulu dari alif sampai huruf ya’ . Jika sudah hafal nanti pelan-pelan akan dialihkan ke bab selanjutnya, intinya yang diajarkan oleh pak Riyanto yang dasarnya dulu.”<sup>64</sup>

Dapat dipahami bahwa anak-anak sering diajarkan seperti materi menghafal huruf abjad hijaiyyah, dan juga harakatnya, murid-murid selalu diajarkan yang dari dasar dahulu dengan tujuan agar siswa dapat memahami lebih mudah kedepannya. Penggunaan Al-Qur’an *Braille* sebagai alat bantu baca bagi tunanetra diawali dengan belajar membaca dan menulis Al Quran *Braille*. Dimulai dengan mengenalkan huruf Hijaiyyah kepada para siswa, karena kunci utama dalam mempelajari Al Quran *braille* adalah penguasaan huruf *Braille*.

Sistem *braille* membutuhkan pemisahan huruf dan tanda baca serta penggunaan berat dan ukuran kertas tertentu, membuat Al-Qur’an *braille* sangat tebal. Ini menjadikan *braille* satu Al-Qur’an per juz karena jika digabungkan 30 juz sekaligus, ketebalannya bisa lebih dari setengah meter.

Berikut adalah gambar Al-Qur’an *Braille* :



Gambar 4.1

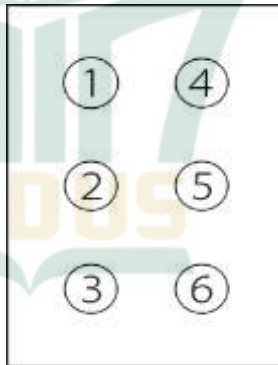
<sup>64</sup> Abdul Karim, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.



Gambar 4.2

Untuk menguasai *Braille*, siswa membutuhkan teknik yang baik untuk pengenalan huruf, kontrol arah, passing garis dan kepekaan sentuhan. Kemampuan tersebut tidak datang secara alami pada siswa, melainkan memerlukan latihan dan pembelajaran yang intensif dari guru yang didukung oleh lingkungan belajar yang baik.

Berikut adalah tabel titik dalam sistem *Braille*.



Gambar 4.3

Sebelum mempelajari Al-Qur'an *Braille*, penyandang disabilitas harus lebih dahulu mempelajari tentang huruf latin *Braille*. Huruf *braille*

merupakan kombinasi pola yang tersusun dari enam titik menonjol yang dapat diraba oleh jari.<sup>65</sup>

Berikut adalah tabel huruf latin *Braille*.



Gambar. 4.4

Baik huruf latin maupun Arab, sistem *Braille* memiliki kesamaan. Karena sistem tulisan Arab *Braille* juga menggunakan metode kombinasi titik yang tersusun ata enam buah titik.



Gambar 4.5

<sup>65</sup> Beny Abdurrahman, “Media Pembelajaran Huruf Latihan Dan Hijaiyyah Braille Dengan Output Suara Untuk Siswa Tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta.”, *Media Pembelajaran Huruf*, (2014), 2.

## 2) Kondisi Pembelajaran.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan kelas, yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan kondisi kelas yang nyaman bagi siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Guru harus memiliki kreatifitas dan inisiatif dalam memimpin kelas, karena dialah yang mengetahui situasi dan keadaan kelas, terutama keadaan psikologis siswa yang berbeda latar belakang dan kepribadian yang berbeda.

Menurut bapak Riyanto selaku guru pengampu, kondisi saat pembelajaran sangat konsisten.

“Kalau disini sangat konsistenlah, anak-anak mau mendengarkan, apa yang saya jelaskan dan mampu memahaminya dengan baik<sup>66</sup>

Dalam wawancara pak Riyanto selaku salah satu guru agama tersebut dapat dipahami bahwa siswa dalam kelasnya cukup baik dalam proses belajar berlangsung, kondisi anak juga bersifat kondusif. Mengikuti prosedur oleh pak Riyanto, contohnya disuruh bertanya, dan lain sebagainya.

Selanjutnya ketika ditanya tentang bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, Abdul Karim selaku murid panti mengatakan.

“Disini saat pembelajaran berlangsung kami bersifat kondusif, meskipun dijelaskan secara berulang-ulang”<sup>67</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang telah diteliti oleh penulis bahwa murid ketika proses pembelajaran berlangsung kondisi kelas bersifat kondusif dan tidak ada yang bermain sendiri.

---

<sup>66</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

<sup>67</sup> Abdul Karim, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.



### 3) Respon Siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran respon anak juga penting selama kegiatan pembelajaran, karena kesan atau tanggapan anak guru dapat menyimpulkan bagaimana pembelajaran yang telah guru sampaikan entah itu positif atau negatif, setelah itu guru dapat mengevaluasi bagaimana pembelajaran yang cocok untuk kedepannya agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut bapak Riyanto selaku guru pengampu, respon siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan metode *drill* cukup kondusif, meskipun dijelaskan secara berulang-ulang, namun disesuaikan kembali dengan kondisi siswanya.

“Kalau menggunakan metode *drill* secara umum yang saya amati, yang namanya orang pasti ada bosannya, itu-itu terus yang selalu disampaikan, jadi saya selalu mengkondisikan bagaimana maunya anak.”

Dapat dipahami bahwa respon siswa terhadap metode *drill* tergantung pada kecerdasan siswa. Ada siswa yang cepat memahami materi dengan menggunakan metode ini, namun ada juga yang memerlukan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, Pak Riyanto harus menyesuaikan kondisi anak dan cara mereka menerima materi dengan metode *drill* yang digunakan.

#### c. Kegiatan Evaluasi

Tercapainya tujuan pembelajaran yang dipakai oleh bapak Riyanto yaitu evaluasi harian, perwakilan siswa ditanya tentang materi yang sudah dipaparkan kemudian pak Riyanto menjawab apa yang telah dipertanyakan oleh murid. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Riyanto yaitu:

“Bentuk evaluasi yang saya gunakan yaitu evaluasi harian berupa pertanyaan-pertanyaan

kepada siswa tentang apa yang mereka tangkap saat pembelajaran”

Hal ini selaras dengan apa yang diteliti oleh penulis, bahwa pak Riyanto bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab apa yang telah ditanyakan oleh guru. Namun, terkadang ada murid yang bertanya tentang bab sholat, wudlu dan lain-lain. Mengingat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an *Braille* adalah pembelajaran keagamaan, pak Riyanto selaku guru pengampu akan menjawab tentang apa yang ditanyakan oleh murid meskipun keluar dari materi pembelajaran.

Selanjutnya data penelitian terkait dampak penggunaan metode *drill* dapat dilihat pada hasil berikut:

1) Dampak Positif Dari Penggunaan Metode *Drill*.

Metode berfungsi sangat penting dalam menyampaikan sebuah materi. Karena dengan sebuah metode guru akan lebih mudah dalam memahami apa yang akan disampaikannya.<sup>68</sup> Begitu juga dengan anak, anak akan lebih mudah memahami jika metode itu cocok untuk mereka.

Menurut pak Riyanto selaku guru pengampu, ketika penulis bertanya apakah metode *drill* sudah efektif untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an beliau mengatakan sangat efektif.

“Kalau menurut saya, ya sangat efektif, karena saya ambil intisari yang metode yang ada supaya anak itu bisa lebih cepat menangkap, mengingat dan juga lebih mudah untuk memahami.”<sup>69</sup>

Ketika ditanya apakah metode *drill* sudah efektif untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an? Abdul Karim mengatakan :

---

<sup>68</sup> M. Ilyas. “Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru.”, *Jurnal Al-Aulia*, Volume 04 No. 01 (2018): 63.

<sup>69</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

“Sejauh ini yang saya amati sangat efektif, karena masih banyak teman-teman yang pengetahuan tentang *Braille* nya masih sedikit, jadi metode *drill* ini sangat efektif untuk diterapkan khususnya untuk anak penyandang disabilitas sensorik netra, karena kebanyakan anak disini bisa dikatakan 70% hafalan.”

Menurut kedua belah pihak, metode *drill* ini sangat efektif dengan tujuan agar siswa dapat memahami lebih mudah kedepannya. efektivitas penggunaan metode *drill* juga tergantung pada faktor eksternal seperti kemampuan siswa. Oleh karena itu, Pak Riyanto terus berusaha untuk membuat siswa memahami pembelajaran dengan metode *drill* yang dilakukannya. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai guru, Pak Riyanto juga selalu berusaha untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

2) Perkembangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Metode *Drill*.

Perkembangan belajar pada hakekatnya merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk membawa perubahan relatif dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut pak Riyanto terkait dengan perkembangan sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*, perkembangan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berkembang sangat pesat.

“Kalau saya amati selama saya mengajar disini, sebelum menggunakan metode *drill* siswa susah untuk menangkap apa yang telah saya sampaikan, mereka ingat sebentar, tetapi pembelajaran berikutnya mereka akan lupa. Dan sesudah menggunakan metode *drill* ini

ada peningkatan dan perkembangan untuk anak. Jadi metode *drill* ini sangat efektif bagi semua pembelajaran khususnya untuk anak berkebutuhan khusus yang butuh perhatian khusus.”<sup>70</sup>

Ketika ditanya terkait dengan perkembangan sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*, Abdul Karim selaku murid panti mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari yang susah memahami sekarang mudah untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

“Sebelum menggunakan metode *drill* saya sering susah memahami apa yang telah guru sampaikan, tetapi setelah menggunakan metode *drill* ini perkembangan saya sangat pesat, alhamdulillah jadi semenjak saya masuk disini dapat bimbingan dari sini makin paham fungsi-fungsi kalau di huruf hijaiyyah sendiri di Arab *Braille* ada titik tanda panjang, tanda tasydid dan tanda lain-lain fungsi titik ini untuk apa dan juga fungsi itu untuk apa.”

Dapat dipahami bahwa perkembangan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill* siswa cenderung lupa apa yang telah disampaikan oleh pendidik, anak paham saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi di pembelajaran yang berikutnya mereka cenderung lupa, jadi dapat disimpulkan metode *drill* ini sangat efektif untuk anak berkebutuhan khusus bagi mereka yang susah menangkap dan mempelajari apa yang telah diajarkan oleh pendidik, dalam hal ini siswa masih kesulitan dalam menghafal materi dengan mudah, namun sekarang sudah terlihat perbaikan dan perkembangan yang signifikan.

---

<sup>70</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

### 3) Hasil Belajar Penggunaan Metode *Drill*

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.

Menurut pak Riyanto selaku guru pengampu, beliau belum bisa menentukan hasilnya, dikarenakan kondisi anak yang berbeda-beda.

“Kalau masalah hasil saya belum bisa menyimpulkan dan menentukan bagaimana. tetapi disini biasanya dorongan untuk belajar memang agak lambat, mungkin dikarenakan ada kegiatan dari sini atau apa, saya tidak tahu, tetapi sejauh ini anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena memang anak-anak belum semuanya bisa baca tulis Al-Qur’an *Braille*.”<sup>71</sup>

Ketika ditanya terkait dengan hasil belajar siswa saat menggunakan metode *drill*, hal ini dapat dilihat saat penulis bertanya kepada Abdul Karim selaku murid panti :

“Alhamdulillah untuk saya sendiri dan beberapa teman-teman yang sudah paham tentang Al-Qur’an *Braille* itu efektif, seperti yang saya jelaskan diawal tadi.”

Menurut kedua belah pihak, sangat efektif ketika metode *drill* ini diterapkan untuk penyandang disabilitas sensorik netra, apalagi dalam mempelajari Al-Qur’an *Braille* butuh kepekaan peraba dan konsentrasi yang tinggi. Karena belum semuanya anak menguasai tentang *braille* itu sendiri.

### 4) Tanggapan Pendidik Terkait Hasil Penggunaan Metode *Drill*.

Guru berperan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai guru harus mampu dan mengetahui metode apa yang cocok untuk diterapkan ke peserta didik agar peserta didik

---

<sup>71</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

dapat memahami lebih mudah apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut pak Riyanto selaku guru pengampu, tanggapan pak Riyanto terkait hasil menggunakan metode *drill* beliau mengatakan kalau hasil tidak bisa ditargetkan seperti keinginan pak Riyanto sendiri, semua kembali ke siswa itu sendiri.

“Kalau masalah hasil tidak bisa ditargetkan, tergantung kondisi siswa.”<sup>72</sup>

Dapat dipahami bahwa hasil menggunakan metode *drill* bahwa hasilnya tidak bisa ditargetkan tergantung kondisi. Karna setiap siswa pemikiran dan kemampuannya berbeda-beda, ada yang ingin bisa cepat belajar sungguh-sungguh dan ada yang biasa saja.

#### 5) Tanggapan Siswa Terkait Pelaksanaan Penggunaan Metode *Drill*.

Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik berhak untuk mengajukan kritik dan saran, dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh kedua belah pihak.

Menurut pak Riyanto, terkait dengan tanggapan siswa dalam pelaksanaan metode *drill*, secara respon mereka sudah melakukan yang baik, dan positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada pak Riyanto yaitu sebagai berikut :

“Itu saya kembalikan kepada anak-anak, kalau secara respon, mereka sudah melakukan yang terbaik, mungkin karena ada dorongan dan motivasi untuk untuk belajar jadi anak lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.”<sup>73</sup>

Ketika ditanya tentang bagaimana tanggapan siswa terkait pelaksanaan metode *drill*, Abdul Karim mengatakan bahwa pelaksanaan metode *drill* sangat

---

<sup>72</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

<sup>73</sup> Riyanto, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

efektif untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena lebih mudah dipahami dan cepat menangkap apa yang telah dijelaskan oleh guru.

“Kalau tanggapan saya sendiri mengenai pelaksanaan metode *drill* dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an itu sangat bermanfaat, karena lebih mudah untuk memahami dan menangkap apa yang telah disampaikan oleh guru.”<sup>74</sup>

Dapat dipahami bahwa metode *drill* yang dilakukan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an siswa lebih bersemangat karena metode yang digunakan secara berulang-ulang sehingga dapat membuat siswa cepat dan mudah memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dapat lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dan cepat merespon apa yang telah dijelaskan oleh guru.

#### 6) Kendala Yang Dihadapi Oleh Pendidik.

Menurut pak Riyanto selaku guru pengampu, kendala yang dihadapi oleh pak Riyanto adalah dari siswa itu sendiri, bagaimana niat anak itu sendiri, namun kembali ke kondisi anak tersebut.

“Kalau masalah itu, ya kembali ke kondisi anak, yang namanya anak kan tidak bisa disamakan dengan anak normal, butuh perhatian khusus, ada yang datangnya terlambat, ada yang tidak menyimak ketika sedang pembelajaran berlangsung. Tetapi sejauh ini tidak ada kendala yang membuat anak untuk malas untuk belajar, selebihnya baik-baik saja.”

---

<sup>74</sup> Abdul Karim, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

Hal ini selaras dengan apa yang telah diteliti oleh penulis, bahwa apa yang telah disampaikan oleh pak Riyanto semua tergantung pada anak, pola pikir anak berbeda-beda, ada yang pola pikirnya cepat dan ada juga yang pola pikirnya lambat.

7) Kendala Dalam Pelaksanaan Penggunaan Metode *Drill*.

Setiap guru pasti mengharapkan keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran. Maka dari itu setiap guru harus mengetahui kendala apa saja dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut pak Riyanto selaku guru pengampu, ketika penulis bertanya kendala apa saja dalam pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Beliau menjabarkan kalau sejauh ini ketika proses belajar mengajar pak Riyanto cukup kondusif dan berjalan dengan lancar.

“Sejauh ini Alhamdulillah tidak ada kendala, semua kembali kepada anak-anak dan ketika saya mengajar semua insyaAllah lancar.”

Terkait kendala dalam proses pelaksanaan metode *drill*. Abdul Karim menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa cenderung kurang aktif dalam belajar.

“Ya mungkin kendalanya dari teman-teman, meskipun sudah dijelaskan secara berulang-ulang tetapi masih kurang serius dalam pembelajaran, dan mungkin pemahamannya sudah sampai disitu, mungkin cuma itu kendalanya, selebihnya kembali ke kemampuan masing-masing. Tetapi sejauh ini untuk saya Alhamdulillah baik-baik saja.”

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa selama proses kegiatan belajar mengajar, siswa memang kurang aktif dalam pembelajaran, meskipun sudah dijelaskan oleh pak Riyanto secara berulang-ulang siswa susah memahami titik 1 dengan titik 2,



karena huruf Arab *braille* berbeda dengan huruf latin biasa.

8) Cara Siswa Mengatasi Kendala Tersebut Agar Dapat Memahami Materi Baca Tulis Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan siswa mungkin mempunyai tantangan atau permasalahan dalam setiap proses pembelajaran. Setiap tantangan tersebut bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal maupun eksternal, yaitu dari siswa atau dari lingkungan sekolah. Guru diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Abdul Karim selaku murid panti menjelaskan cara mengatasi kendala tersebut dengan cara sering melatih kepekaan dalam tangan. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa melatih tangan mereka dalam meraba titik-titik yang ada di Al-Qur'an *Braille* itu sendiri.

“Ya mungkin sering-sering meraba, kalau diusahakan terus menerus lama-lama pasti akan bisa.”

Dapat diketahui bahwa apa yang telah disampaikan oleh saudara Abdul Karim bahwasannya belajar *Braille* itu harus dilatih secara terus menerus karena belajar baca tulis *Braille* tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, harus dilakukan secara rutin.

Selanjutnya, Dalam proses pembelajaran pasti selalu ada faktor pendukung dan penghambat, sebagai guru harus pintar memahami bagaimana cara mengatasi faktor internal maupun eksternal tersebut.

Menurut pak Riyanto selaku guru pengampu, bahwa apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *drill* beliau mengatakan :

“Faktor pendukung pembelajaran metode *drill* untuk Al-Qur'an adalah kemauan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar akan lebih mudah memahami

materi yang diajarkan dengan metode *drill*. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah kondisi kelas yang nyaman dan konsentrasi siswa yang tinggi. Jika kondisi kelas nyaman dan siswa dapat fokus dalam pembelajaran, maka metode *drill* akan lebih efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Faktor penghambat yang paling utama adalah kemampuan siswa. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengingat materi yang diajarkan dengan metode *drill*, namun ada juga yang memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi tersebut. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kondisi siswa. Ada siswa yang merasa jenuh dengan metode *drill* yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang baik.”

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa terdapat beberapa hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode *drill*. Pertama, adalah hambatan dari siswa sendiri. Ada siswa yang kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan dengan metode *drill*, sehingga butuh waktu yang lebih lama untuk memahami materi tersebut. Selain itu, ada juga siswa yang merasa jenuh dengan metode *drill* yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang baik. Kedua, hambatan dari guru sendiri. Guru harus memahami kemampuan siswa dengan baik agar dapat menyesuaikan metode *drill* yang tepat untuk siswa tersebut. Jika guru tidak memahami kemampuan siswa dengan baik, maka metode *drill* yang dilakukan tidak akan efektif dan siswa tidak akan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus memahami kondisi siswa, apakah siswa merasa jenuh dengan metode *drill* yang dilakukan atau tidak. Ketiga, hambatan dari faktor eksternal.

Hambatan dari faktor eksternal bisa berupa kondisi kelas yang tidak nyaman, seperti kebisingan atau suhu yang tidak nyaman. Kondisi seperti ini bisa membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, terlebih jika metode yang digunakan adalah metode *drill* yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi.<sup>75</sup>

Dengan demikian, untuk mengatasi hambatan dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode *drill*, guru harus memahami kemampuan siswa dengan baik dan menyesuaikan metode *drill* yang tepat untuk siswa tersebut. Selain itu, guru juga harus memahami kondisi siswa dan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Ketika ditanya faktor apa saja dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *drill*, Abdul Karim mengatakan :

“Pertama faktor pendukungnya itu tentunya siswa harus mengetahui dulu abjad itu sendiri, yang pertama abjad latin, karena abjad latin dengan abjad hijaiyyah itu ada kemiripan hanya ada beberapa abjad yang berbeda, dan faktor penghambat yaitu masalah diperabaan, karena kita sebagai anak disabilitas sensorik netra harus mengetahui titik 1 dengan titik 2 itu dengan perabaan.”<sup>76</sup>

Dapat diketahui, dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode *drill* ini dilakukan dengan cara khusus dengan pembelajaran biasa, dengan materi yang sudah ditentukan. Namun, pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga ada siswa yang efektif dalam memahami materi dengan menggunakan metode *drill* dan ada juga yang tidak efektif. Perkembangan pemahaman siswa terhadap materi dengan

---

<sup>75</sup> Hasil observasi oleh penulis pada 13 Desember 2022.

<sup>76</sup> Abdul Karim, Hasil wawancara oleh penulis pada 13 Desember 2022.

menggunakan metode *drill* juga sangat baik. Sebelum belajar, siswa masih kesulitan dalam menghafal materi dengan mudah, namun sekarang sudah terlihat perbaikan yang signifikan. Dalam hal ini siswa harus melatih lebih rajin dalam kepekaan dan meraba, karena membaca Al-Qur'an *braille* memerlukan latihan dan pembelajaran yang intensif oleh guru, dan didukung dengan media pembelajaran yang baik. Sebagai seorang guru diharapkan mampu mengatasi dan memecahkan masalah dalam kesulitan belajar siswa, dengan tujuan agar siswa mempunyai minat, semangat dan tujuan untuk belajar.

Menurut pak Riyanto selaku guru pengampu, ketika penulis bertanya terkait upaya dalam menghadapi permasalahan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *drill*, beliau mengatakan :

“Jalan satu-satunya adalah faktor pendukung, minat, motivasi dan yang paling utama adalah motivasi untuk meningkatkan semangat belajar anak.”

Dari wawancara pak Riyanto dapat disimpulkan bahwa faktor utamanya adalah minat dan motivasi, karena jika tidak ada minat dan motivasi semangat belajar siswa akan menurun dan akan sulit untuk belajar sesuatu..

### C. Analisis Data Penelitian

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mengakui bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan orang lain, termasuk hak atas kebebasan, keadilan, dan perlakuan yang sama di depan hukum. Menurut undang-undang ini, penyandang disabilitas didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri dan tergantung pada orang lain, baik secara fisik, mental, atau non-fisik, yang berlangsung secara permanen atau sementara, yang timbul sejak lahir atau sebagai akibat dari kecelakaan, penyakit, atau keadaan lain.

Penyandang disabilitas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, dan penyandang disabilitas lainnya, seperti penyandang disabilitas sensorik, penyandang disabilitas intelektual, dan penyandang disabilitas medis lainnya. Dalam konteks ini bertujuan untuk menganalisis hak-hak yang diberikan kepada penyandang disabilitas berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Lebih khusus lagi meninjau hak-hak penyandang disabilitas dalam bidang kesehatan, pendidikan dan pelatihan, serta pekerjaan yang layak<sup>77</sup>.

Berdasarkan hasil data wawancara yang telah dikumpulkan peneliti terkait penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor yang membantu dan menghambat penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di tingkat KBPD di Panti Sosial Disabilitas Sensorik Pendowo Kudus, hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat KBPD Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.**

Pendekatan pengajaran yang kuat adalah pendekatan yang dapat membimbing siswa melalui berbagai tugas dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktekkan keterampilan yang telah dipelajari. Salah satu strategi yang umum digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode *drill* atau latihan. Metode *drill* adalah strategi pengajaran yang dapat membantu siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diajarkan dan menuntut mereka untuk terus menerus mempelajari dan menilai latihan yang diberikan oleh guru. Teknik ini

---

<sup>77</sup> Tambak, S, Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2016, Vol 2 No. 13, 110-127.

bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu, bukan hanya untuk tujuan penilaian. Metode *drill* memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan tertentu berdasarkan penjelasan dan petunjuk guru. Proses pengulangan berulang-ulang membuat asosiasi antara stimulus dan respon menjadi kuat dan sulit dilupakan, sehingga membentuk keterampilan (pengetahuan) yang dapat digunakan siswa setiap saat.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus terlihat bahwa siswa di kelasnya cukup mumpuni dalam proses pembelajaran. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus memiliki pendekatan yang dipikirkan dengan baik untuk menyajikan konten kepada siswa, dan menggunakan metode *drill* untuk membantu siswa dalam memahami presentasi. Pendekatan *drill* yang digunakan oleh Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, cepat atau lambat disajikan. Materi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah materi yang dipelajari secara berulang-ulang, seperti materi huruf hijaiyyah. IQ siswa akan menentukan seberapa baik siswa akan merespon program *drill*. Saat menggunakan pendekatan ini, ada beberapa siswa yang mampu memahami konsep dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukannya. Oleh karena itu, pengajar perlu menyesuaikan kondisi siswa serta cara mereka mendapatkan materi dengan metode yang digunakan untuk *drill*.

Meskipun demikian, teknik *drill* pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu cara yang paling berhasil untuk menyampaikan pemahaman teks kepada siswa. Namun, efisiensi penerapan pendekatan *drill* sebagian bergantung pada faktor eksternal seperti kemampuan siswa. Oleh karena itu, pengajar berharap untuk tidak akan berhenti menggunakan pendekatan *drill* di kelasnya dengan harapan suatu saat nanti siswanya akan memahami materi tersebut. Hasilnya, siswa lebih

mampu memahami isi yang diajarkan kepada mereka dan membaca serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Pak Riyanto adalah seorang pendidik yang berdedikasi yang terus-menerus meneliti dan mengembangkan strategi pengajaran baru yang lebih efisien yang akan membantu siswanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran.

Penggunaan teknik *drill* untuk belajar juga dipandang siswa mengaji dilakukan dengan cara yang sama seperti pembelajaran konvensional, yaitu menggunakan materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Namun pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga ada siswa yang efektif dalam menangkap mata pelajaran melalui metode *drill*, dan ada juga anak yang tidak efektif dalam usaha ini. Pendekatan *drill* melakukan pekerjaan yang sangat baik untuk mendorong pertumbuhan pemahaman siswa tentang konten yang dibahas di kelas. Sebelum belajar, siswa masih kesulitan mengingat materi baru dengan cepat, tetapi sejak saat itu, peningkatan yang signifikan terlihat dalam kemampuan menghafal mereka.

## **2. Analisis Data Faktor Pendukung, Penghambat Serta Solusi Dalam Pelaksanaan Implementasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an.**

Dalam menyusun penelitian ini kemudian penulis menjabarkan bahwa faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pelaksanaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung dalam implementasi metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an adalah :
  - 1) Konsep metode *drill* yang jelas dan tepat sasaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.
  - 2) Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan motivasi untuk belajar.

- 3) Pengajar yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, sehingga siswa merasa nyaman dan tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran.
  - 4) Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan lebih mudah memahami materi.
- b. Faktor penghambat dalam implementasi metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an adalah :
- 1) Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga mereka tidak merasa terdorong untuk belajar dengan serius.
  - 2) Adanya faktor eksternal seperti kesibukan siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran, sehingga siswa kurang fokus dalam belajar.
  - 3) Kemampuan siswa yang terbatas dalam memahami materi, sehingga siswa kesulitan dalam menghafal dan mengikuti proses pembelajaran.
- c. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah :
- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.
  - 2) Mencari waktu belajar yang tepat dan tidak terganggu oleh faktor eksternal seperti kesibukan lain.